

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketimpangan gender tidak berhenti pada terlibatnya kaum laki-laki dan perempuan dalam dunia pekerjaan. Kesetaraan gender mengenai perempuan dan laki-laki dengan status setara memiliki kondisi sama dalam perwujudan penuh suatu hak dan potensi untuk kelangsungan hidup rumah tangga (Sarina, 2021). Pembagian peran antara perempuan dan laki-laki dalam dunia kerja, pada kenyataannya beban kerja perempuan lebih berat dibandingkan dengan laki-laki. Laki-laki tidak memiliki kewajiban dalam melakukan pekerjaan rumah tangga, tetapi memiliki kewajiban penuh dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berbeda dengan peran perempuan pada dasarnya dalam kehidupan rumah tangga memiliki kewajiban penuh melakukan pekerjaan rumah tangga, selain itu perempuan yang memiliki pekerjaan di ruang publik mengakibatkan waktu istirahatnya berkurang maka perempuan memiliki peran ganda dalam kehidupan rumah tangga (Fitriyaningsih, 2020). Seiring adanya modernisasi dalam dunia pekerjaan status peran suami dan istri semakin memiliki kesetaraan, hal tersebut dapat diketahui dari banyaknya bidang pekerjaan yang dikelola oleh kaum istri dan suami salah satunya pada sektor UMKM.

Salah satu jenis pekerjaan yang dapat dikelola oleh suami istri dalam kehidupan rumah tangga adalah sektor UMKM. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan untuk masyarakat sekitar (Mutmainah, 2020). Hal tersebut menjadi peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan perbaikan kualitas Sumber Daya Manusia. Perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) semakin mengalami peningkatan, di sisi lain memerlukan penguatan teknologi untuk menunjang daya saing dan kemampuan inovatifnya. Sektor UMKM sudah jelas bahwa memiliki potensi dan kekuatan yang strategis dalam pemulihan perekonomian masyarakat (Sarfiyah et al., 2019). Kontribusi dan keunggulan sektor UMKM telah terbukti adanya, maka dapat menjadi tameng dalam menghadapi krisis ekonomi namun, dibalik adanya keuntungan tersebut terdapat keterbatasan baik dalam pengelolaan atau Sumber Daya Manusia (Hendrayani, 2021), sehingga dalam keberadaanya sektor UMKM bersifat padat karya dan banyak menyerap tenaga kerja.

Perkembangan UMKM semakin mengalami peningkatan dan mampu menciptakan kereatifitas usaha serta stabilitas perekonomian nasional sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi dan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) mengalami perbaikan yang sangat drastis. Sektor UMKM dituntut untuk melakukan pembaharuan baru dan juga mempersiapkan inovasi guna menata dan meningkatkan sektor perekonomian, dengan menggunakan teknologi di era sekarang untuk pengembangan dan pemasarannya sehingga masyarakat mampu untuk menjangkau lebih luas mengenai produk-produk yang ada pada sektor UMKM (Sanie, 2021). Besarnya suatu usaha dalam sektor UMKM tergantung pada strategi pasar dan sistem teknologi yang ada, dimana persaingan antar pemilik sektor UMKM dan sifat musiman produk sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan yang ada (Hartanto et al., 2022).

Sektor UMKM menjadi suatu pilihan dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat setelah adanya pandemi covid 19 sehingga dalam hal ini pemulihan ekonomi dengan taraf nasional dilakukan melalui peningkatan dan pelesatan sektor UMKM dengan produk unggulan tertentu. Keberadaan UMKM

tidak dapat dihapuskan dari kehidupan masyarakat dimana menjadi pendistribusian pendapatan dalam ekonomi rumah tangga yang ada namun, juga memiliki tingkat kerentanan dan fleksibilitas yang tinggi dengan minimnya pengetahuan dalam teknologi mengenai perkembangan produknya (Hardilawati, 2020). UMKM dengan kehadirannya memberikan peluang untuk masyarakat namun, juga akan menghadapi masalah yang datang dan salah satunya merupakan pengelolaan keuangan, modal, pemasaran, interaksi sosial antar pekerja dan keluarga.

Perempuan dalam sektor UMKM memiliki peran penting terutama dalam sistem pengelolaannya. Kontribusi penghasilan perempuan dalam sektor UMKM merupakan bagian penghasilan yang disumbangkan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (Khasanah, 2021). Peran dan kedudukan perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga memiliki indikator yang menjadi tolok ukur dengan menganalisa kegiatan yang dilakukan perempuan pelaku UMKM dalam masyarakat seperti kegiatan usaha, jenis pelakuan, dan status pelakuan (Azizah, 2018). Partisipasi perempuan dalam sektor UMKM tidak hanya sebatas meningkatkan perekonomian keluarga namun, tantangan perempuan dalam mencapai persamaan sektor UMKM masih disudutkan dalam kepentingan domestik seperti mengurus rumah tangga (Aini et al., 2021). Berdasarkan fakta yang ada perempuan mampu memberikan pengaruh positif dalam sektor perekonomian pada masyarakat khususnya pada industri dan ekonomi melalui pemberdayaan sektor UMKM.

Perempuan dianggap lemah dan peluang kerja hanya pada sektor rumah tangga, selain itu anggapan mengenai rendahnya kedudukan perempuan mampu mengambil alih pekerjaan fisik laki-laki (Ridwan, 2020). Seiring dengan

perkembangan zaman tenaga kerja perempuan semakin di geser oleh mesin dan teknologi canggih, pada kenyataanya perempuan diposisikan sebagai pencari nafkah tambahan dengan upah yang rendah dan rentan terhadap dampak dari kebijakan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) seperti liberalisasi tenaga kerja yang akan menghadapkan perempuan dengan berbagai pilihan dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Hasugian, 2020). Peran perempuan dalam kehidupan rumah tangga terutama pada bisnis keluarga yang dilakukan untuk meningkatkan perekonomian keluarga lebih dominan dalam sektor UMKM (Umari et al., 2019). Hal ini juga terjadi pada usaha mikro gerabah yang ada di Desa Trosono. Desa Trosono Kecamatan Parang kabupaten Magetan merupakan desa penghasil gerabah terbanyak dari beberapa Desa yang ada di Kecamatan Parang. Berikut tabel jumlah sektor UMKM yang ada di Kecamatan Parang tahun 2021:

Tabel 1.1 Jumlah UMKM se-Kecamatan Parang Tahun 2021

NO	Nama Desa	Jumlah UMKM	Jenis UMKM
1	Krajan	4	Budidaya Jamur
2	Mategal	6	usaha gerabah aluminium dan toko kelontong
3	Pragak	9	Toko Kelontong
4	Kelurahan Parang	11	Catering, toko kelontong
5	Sayutan	10	Keripik tempe, rengginang
6	Joketro	14	Produksi tahu dan tempe
7	Ngunut	3	usaha gerabah dan anyaman bamboo
8	Bungkuk	7	Produksi kue dan catering
9	Trosono	11	Produksi gerabah
10	Tamanarum	15	Toko kelontong
	TOTAL	90	

Sumber: Data Primer jumlah UMKM se-Kecamatan Parang 2021, Diolah

Data jumlah UMKM per desa se-Kecamatan Parang yang ada di Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa terdapat beberapa desa yang memiliki sektor UMKM dengan rata-rata produksi bahan makanan, selain itu terdapat beberapa

desa yang menunjukkan hasil produksi gerabah yang mana desa Ngunut, Mategal, Trosono rata-rata memproduksi gerabah dengan jumlah yang berbeda. Sesuai data tersebut bahwa Desa Trosono menjadi salah satu Desa dengan jumlah produksi gerabah terbanyak dari kedua Desa tersebut sebanyak 11 pengrajin gerabah.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan, maka industri gerabah ini lebih banyak dikerjakan oleh pasangan suami istri yang mana menjadi bisnis keluarga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Sektor usaha mikro gerabah merupakan industri yang terbuat dari bahan tanah liat secara tradisional yang umumnya dilakukan oleh masyarakat di pedesaan. Namun, dalam perkembangannya sektor UMKM gerabah mengalami pergeseran dalam praktiknya dimana mengalami penurunan permintaanya di pasaran, terutamanya dari segi bahan pembuatanya yang digantikan dengan modern Penyebab dari menurunnya tingkat permintaan di pasaran ini dikarenakan minimnya inovasi dari perajin gerabah, sehingga banyak mengalami ketidakstabilan tingkat pendapatan, masyarakat masih banyak membutuhkan pelatihan dan keterampilan untuk meningkatkan inovasi produk gerabah yang lebih baik lagi dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Usaha mikro gerabah di desa Trosono masih minim dalam mendapatkan respon oleh pihak desa, hal ini terbukti dengan hasil observasi peneliti yang menyatakan bahwa inovasi untuk hasil gerabah masih rendah dan produk yang dihasilkan masih terlihat sederhana. Terlambatnya berinovasi dan pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan hasil produksi yang lebih baik akan berakibat pada hasil produk yang dihasilkan dan tergeser dengan hasil dari aluminium, besi, plastik (Purwanto, 2020). Keberadaan usaha mikro gerabah ini menjadi sampingan

bisnis keluarga selain bermata pencaharian sebagai petani, selain menjadi petani kepala rumah tangga juga membuat gerabah bersama istrinya agar dapat maksimal dalam mengelola gerabah.

Keterlibatan perempuan di Desa Trosono dalam bisnis keluarga ini mampu membantu peningkatan perekonomian keluarga. Peran perempuan dalam bisnis keluarga ini memiliki banyak konsekuensi seperti waktu untuk mengurus rumah tangga berkurang dan harus membagi waktu antara bekerja dan untuk keluarga (Musahwi, 2021). Perempuan yang juga sebagai seorang istri dan bekerja dalam usaha gerabah tetap mengutamakan tugas secara domestik terutama mengurus rumah tangga terlebih dahulu. Peran dalam kehidupan keluarganya perempuan banyak mengalami konflik baik dari personal maupun bisnis yang sedang dijalannya. Konflik peran ganda yang muncul untuk seorang istri sering mendapatkan konflik dari lingkungan kerja dan keluarga yang dituntut untuk melaksanakan peran utama sebagai seorang ibu tanpa menghambat upaya dalam melaksanakan peran lainnya (Thania et al., 2021). Peran perempuan sebagai pelaku usaha mikro gerabah di Desa Trosono menjadi keunikan tersendiri, dikarenakan selain sebagai pengelola keuangan juga menjadi pelaku secara langsung dalam usaha tersebut. Hal yang menarik dalam proses pengelolaan usaha gerabah ini seorang perempuan memiliki peran penting. Sementara itu, sesuai hasil observasi peneliti bahwa keputusan pilihan kerja perempuan dalam usaha mikro gerabah dilakukan dengan berbagai latar belakang salah satunya yakni, semakin meningkatnya kebutuhan dalam rumah tangga dan juga semakin meningkatnya permintaan pasar dari usaha gerabah, sehingga perempuan di Desa Trosono mengambil keputusan untuk ikut serta membantu suami dalam mengembangkan dan mengelola usahanya tersebut. Keputusan peran

perempuan dalam keikutsertaan mengelola usaha mikro gerabah dilatarbelakangi dengan adanya tingkat kebutuhan ekonomi yang mengalami peningkatan kebutuhan rumah tangga dan juga rendahnya tingkat tenaga kerja yang ada di usaha gerabah tersebut (Syamsiah, 2021). Keputusan pilihan ini didasarkan pada tingkat kebutuhan ekonomi yang meningkat dan juga untuk mengisi waktu luang setelah melakukan peran domestik dalam mengurus rumah tangga.

Sistem pembagian kerja dalam usaha mikro gerabah yang ada di Desa Trosono dapat dilihat dari perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki. Berikut merupakan tabel usaha mikro gerabah di Desa Trosono tahun 2022:

Tabel 1. 2 Usaha Mikro Gerabah di Desa Trosono Tahun 2022

No	Nama Usaha	Jumlah Pengrajin		Pembagian Kerja	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Gerabah Barokah	3	1	mengambil tanah mempersiapkan bahan, melakukan pembuatan sampai pembakaran dan finishing	membantu proses menghias, membantu penjemuran dan lebih mengarah pada pengelolaan keuangan
2	Barokah Jaya	3	1	mempersiapkan bahan dan melakukan tahapan pembuatan gerabah dari awal sampai dengan finishing	membantu proses menghias dan pengelolaan keuangan, serta melakukan proses pemasaran gerabah baik secara online maupun offline
3	Amanah Jaya	3	1	melakukan persiapan bahan untuk membuat beberapa hasil gerabah dan melakukan proses pembuatan sampai finishing serta membantu proses pemasaran	membantu suami melakukan proses pembuatan gerabah baik dari penjemuran maupun menghias gerabah

4	Jaya Abadi	3	-	melakukan proses pembuatan industri gerabah sampai dengan proses pembakaran yang sebelumnya melalui tahapan-tahapan tertentu	melakukan pengelolaan keuangan usaha gerabah dan membantu pendistribusian untuk disalurkan ke konsumen
5	Nisa Gerabah	3	-	melakukan proses produksi yang dibagi dengan pemilik dan pekerja untuk membuat gerabah dengan tahapan-tahapan tertentu	melakukan pengelolaan keuangan dan membantu proses pemasaran baik secara online melalui media sosial atau offline dengan ditawarkan kepada tetangga
6	Toko Gerabah	2	1	pemilik usaha gerabah melakukan kontroling dan membantu pekerja melakukan proses pembuatan usaha gerabah serta membantu untuk menghias gerabah	pemilik usaha perempuan melakukan pengelolaan keuangan usaha gerabah dan ikut serta membantu menghias hasil gerabah untuk selanjutnya dipasarkan secara online maupun offline
7	Maju Jaya Trosono	2	2	pekerja laki-laki melakukan proses pembuatan usaha gerabah mulai dari mempersiapkan bahan, melakukan pembentukan lempung dan proses pemasaran secara online ataupun secara offline	perempuan mengelola keuangan dan manajemen upah pekerja serta ikut mendesain bentuk dan hiasan gerabah dengan inovasi terbaru

8	Rumah Gerabah	3	-	pemilik usaha gerabah melakukan proses kontrolling dan pekerja lain membagi tahapan pembuatan gerabah mulai dari proses pengumpulan bahan sampai dengan proses pembakaran	Melakukan pengelolaan keuangan dan membantu mendesain gerabah untuk inovasi terbaru yang akan dipasarkan baik secara online atau offline
---	---------------	---	---	---	--

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Hasil observasi pada tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda, namun rata-rata pekerja laki-laki bekerja secara fisik baik mulai dari awal pengumpulan bahan, proses pembuatan gerabah sesuai dengan tahapan-tahapan dan juga ikut serta membantu proses pemasaran yang dilakukan oleh pekerja perempuan. Adapun untuk pekerja perempuan mendapatkan tugas untuk mengelola keuangan dan juga melakukan tahapan finishing sampai dengan pendistribusian dan melakukan proses pemasaran baik secara online maupun offline. Sementara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembagian tugas dalam mengelola usaha gerabah dilakukan secara kekeluargaan dengan tugas istri sebagai pengelola keuangan untuk upah dan laba dari usaha gerabah, namun hal ini masih dilakukan secara manual sehingga dalam pencatatan masih banyak terjadi keteledoran. Sedangkan, untuk suami melakukan pengontrolan dan pembuatan gerabah secara langsung, terutama mengenai kegiatan yang memerlukan fisik berat untuk bekerja sehingga, dengan adanya kerja sama antara suami dan istri maka mendapatkan hasil gerabah yang maksimal.

Pembagian kerja antara suami istri dilakukan secara kekeluargaan dengan tidak hanya mengurus pekerjaan secara domestik namun juga memberikan ijin untuk melakukan pekerjaan secara publik untuk bersama-sama mengelola usaha

dengan baik (Utami, 2020). Penerapan pembagian kerja ini mempengaruhi perilaku individu dengan peran ganda perempuan yang bekerja secara domestik dan publik sesuai dengan hasil pembagian kerja yang dilakukan. Persoalan dalam hubungan kerja antara suami dan istri sering muncul dalam kehidupan rumah tangga maupun kehidupan sosial salah satunya dengan pembagian waktu untuk kehidupan sosial dalam masyarakat seperti halnya ikut acara dalam kegiatan arisan, kumpulan ibu-ibu PKK, dan juga lainnya namun, masih mengalami keteteran dalam waktunya, kemudian dalam kehidupan rumah tangga seorang istri bekerja dikarenakan adanya persoalan dalam kebutuhan ekonomi namun, di sisi lain ketika seorang istri akan melakukan kegiatan rumah tangga maupun sosialnya seorang suami terkadang menahan untuk ikut dalam kegiatan lain dan fokus dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa konflik pembagian kerja dalam pengelolaan usaha mikro gerabah oleh suami istri yang ada di Desa Trosono. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil observasi peneliti dimana keterlibatan istri dalam menjalankan perannya masih kewalahan, terutama kurangnya peran istri dalam mengurus rumah tangga dan juga waktu untuk keluarga mengalami penurunan, namun untuk peran istri dalam mengelola usaha gerabah di Desa Trosono mengalami kendala dalam pencatatan keuangan baik mengenai pembagian upah pekerja maupun modal usaha masih dilakukan secara sederhana sehingga banyak mengalami kekeliruan dalam pencatatan tersebut. Keputusan pilihan yang dilakukan oleh seorang istri sangat memberikan resiko yang lebih tinggi untuk perannya sebagai ibu rumah tangga (Kristina, 2020). Pilihan dalam peran perempuan secara domestik maupun publik harus dilakukan secara bergantian setelah melakukan kewajiban dalam mengurus rumah tangga,

sehingga resiko yang terjadi dan segala konsekuensi dapat di minimalisir untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Interaksi hubungan kerja dalam mengelola usaha terutama terdapat pada kerja sama memasarkan gerabah dengan suami istri, kesepakatan upah, pilihan waktu luang, dan pilihan waktu kerja yang diatur sedemikian rupa.

Keputusan pilihan tenaga kerja perempuan menimbulkan konflik dalam tenaga kerja terutama pada pembagian waktu kerja secara domestik maupun publik, namun keputusan yang diambil tenaga kerja perempuan untuk membantu suami bekerja diterima dan dilakukan sesuai dengan konsekuensinya. Menurut Borjas (2019) menyatakan bahwa keputusan pilihan tenaga kerja perempuan dalam produksi rumah tangga di dorong oleh penggunaan teknologi hemat waktu dan memanfaatkan waktu luang setelah melakukan peran secara domestik untuk mengurus rumah tangga. Jumlah waktu yang dibebaskan untuk bekerja di pasar tenaga kerja sesuai dengan keputusan antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Peningkatan korelasi jumlah tenaga kerja perempuan dengan laki-laki sangatlah berbeda, seiring dengan kenaikan tingkat upah maka perempuan memiliki insentif untuk mengurangi waktu dalam mengalokasikan pada sektor rumah tangga dan akan memungkinkan kemudahan dalam memasuki pasar tenaga kerja. Tingkat upah sesuai dengan jam kerja berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diperoleh oleh perempuan yang mengambil pilihan bekerja. Sesuai dengan keputusan yang diambil perempuan di Desa Troso pada usaha gerabah jumlah waktu luang dimanfaatkan untuk memasuki pasar tenaga kerja secara publik dengan konsekuensi mengurangi waktu untuk keluarga dan juga waktu istirahat berkurang, namun dengan adanya keputusan yang diambil tersebut

seorang istri di Desa Trosono sering mengalami konflik dalam rumah tangga maupun dalam pekerjaan.

Pengelolaan usaha gerabah oleh suami istri dengan adanya pembagian tugas mengalami berbagai permasalahan, salah satunya yakni sulitnya membagi waktu dalam rumah tangga, waktu istirahat berkurang. Sesuai dengan pengelolaan gerabah yang terjadi di Desa Trosono oleh suami istri banyak mengalami berbagai konflik dalam pekerjaan, secara sosial terjadi pada seorang istri untuk menjalankan perannya seperti biasa. Adapun hal ini disebabkan dengan adanya tuntutan dari kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, serta adanya lapangan pekerjaan yang minim. Namun, tidak hanya itu permasalahan ini juga disebabkan oleh permintaan gerabah dari konsumen yang semakin meningkat tetapi, modal dan juga keterampilan dari pelaku usaha juga masih terbatas sehingga menjadi pemicu adanya beberapa konflik dalam pengelolaan usaha gerabah dan menyebabkan seorang suami istri harus bekerja sama dalam menjalankan usaha gerabah yang menjadi bisnis keluarga. Menurut Antoni *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengambilan keputusan bekerja oleh istri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga tambahan penghasilan keluarga. Namun dalam pengelolaan usaha ini terdapat beberapa konflik suami istri dimana konflik perbedaan pendapat, konflik pengambilan keputusan, campuran urusan keluarga, terlali fokus mengurus usaha, kesalahpahaman pengeluaran modal. Sesuai hal tersebut, maka peneliti meyakini bahwa pengelolaan usaha gerabah dilakukan secara bersama dan menjadi bisnis keluarga. Namun, dalam menjalankannya banyak terjadi konflik pembagian kerja yang memiliki resiko dan harus diterima oleh seorang suami maupun istri. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Sensitivitas hubungan kerja suami istri dalam pengelolaan usaha mikro gerabah di Desa Trosono Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana sensitivitas hubungan kerja suami istri dalam pengelolaan usaha mikro gerabah di Desa Trosono Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis sensitivitas hubungan kerja suami istri dalam pengelolaan usaha mikro gerabah di Desa Trosono Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai sensitivitas hubungan kerja suami istri dalam pengelolaan usaha mikro gerabah di Desa Trosono Kecamatan Parang Kabupaten Magetan diharapkan mampu memberikan manfaat. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Teoritis: penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan konsep/teoritis terkait pada teori/konsep ekonomi ketenagakerjaan khususnya hubungan kerja industrial.
2. Praktis: penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi pada pilihan penting suami istri dalam pengelolaan usaha mikro gerabah di Desa Trosono Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.